

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS DI SMP N 2 TIRTO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

KHABIBATUZZULFA
2117234

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dalam suatu negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta generasi muda yang akan menjadi penerus dan pembentuk suatu negara, agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, melalui pendidikan siswa dipersiapkan agar menjadi masyarakat yang cerdas serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dari pentingnya pendidikan tersebut maka pemerintah juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan juga merupakan sebuah pencapaian yang telah dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha berbagai lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka dari itu tugas pendidikan terutama di sekolah adalah yang paling utama yaitu menanamkan motivasi yang kuat pada siswa untuk terus menerus belajar sepanjang masa, memberikan keterampilan-keterampilan pada siswa agar dapat mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri setiap siswa, semua itu perlu dikondisikan agar siswa mendapatkan motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

demi mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Woldkowsk motivasi adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan maupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut.² Dalam psikologi juga dijelaskan bahwa motif mempunyai arti rangsangan sebagai, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Tingkah laku yang bermotivasi itu dapat dikatakan sebagai tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan kemudian diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar kebutuhan terpenuhi dan kehendak terpuaskan. Karena motivasi adalah hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan. Maka dari itu belajar juga memerlukan motivasi, agar hasil motivasi akan menjadi optimal. Hal tersebut dapat senantiasa menentukan motivasi belajar pada intensitas usaha belajar bagi para siswa.³

Fungsi dari pemberian motivasi antara lain adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan dan pengaruh perbuatan. Motivasi sendiri terdapat 2 macam, yaitu motivasi intrinsik yang dimana motivasi ini muncul dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu, dan macam motivasi selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik dimana kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ini akan aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴

¹Beatus Mendelson, dkk, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Sanofa High School”, (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biak Papua). *Jurnal inovasi Penelitian*, volume. 1, No, 2, 2020. hlm, 70

² Ivylentine Datu Palittin, dkk. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Universitas Musamus) Volume 6, No 2, 2019. Hlm. 103

³ Syarifan Nurjan, *Psikologi belajar*, (Ponorogo : CV. Wade Grup, 2016), hlm 151-152

⁴ Afi Pranawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm, 66-69

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Belajar dapat dipahami merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap individu seumur hidupnya. Belajar adalah serangkaian dari proses mengamati, membaca, meniru dan mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Proses belajar dapat ditempuh dengan dua cara yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan dimana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain maupun lingkungan.⁵

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya guru memegang peranan utama yang penting, dimana tentunya terdapat serangkaian timbal balik antara guru dan murid. Pada hakikatnya seorang pendidik atau guru tidak hanya mememberikan pengetahuan pada siswanya, tetapi tugas seorang guru itu sangat beraneka ragam, seperti mendidik, megajar, melatih dan bahkan menjadi orang tua kedua bagi siswa. Maka dari hal tersebut guru juga berperan memberikan motivasi pada siswanya, dalam pemberian motivasi ini tentunya perlu adanya strategi.

Pemberian motivasi dalam belajar merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Begitu pula guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana ia selalu berbaur dengan nuansa Islam yang diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada setiap siswanya. Dalam pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya yang menyiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati,

⁵ Ivylntine Datu Palltin, "Hubungan motivasi belajar...hlm. 103

bertakwa, berakhlaq mulia serta dapat mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist.⁶

Pada tahun 2020 Indonesia menetapkan adanya pandemi virus *Covid-19*, dan akibat dari pandemi tersebut kegiatan yang melibatkan banyak orang menjadi dibatasi, termasuk juga kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan, hal ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Akibat dari penerapan pembelajaran jarak jauh itu terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran serta siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya.

Pada pandemi ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya agar kembali seperti sediakala, maka pemerintah juga mengharuskan rakyatnya melakukan vaksinasi. Pada awal tahun 2022 kemendikbud mulai memperbolehkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bertahap, adapun pelaksanaanya tidak sepenuhnya tatap muka tetapi juga online. Tentunya hal ini berdampak dalam guru meningkatkan motivasi belajarnya, dimana dampak tersebut dapat berupa suatu hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

SMP N 2 Tirto merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Sidorejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Saat ini pembelajaran disana dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, artinya pembelajaran tatap muka dan daring atau *online* berlangsung secara bergantian. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswanya, mengingat kurang lebih 2

⁶ Endang Puspita Sari, "Guru Pai Sebagai Motivator Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Agama Islam*, Volume 4, No 1, Universitas Muhammadiyah Lampung, 2022, hlm. 36

tahun yang lalu pembelajaran dilakukan jarak jauh tentunya siswa perlu penyesuaian dalam hal belajarnya.

Berkaitan hal diatas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang. **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaiman peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 2 Tиро Pekalongan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро?
3. Apa saja hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 2 Tиро Pekalongan
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan.

3. Mendeskripsikan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah baru tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yakni :

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi bagi penulis tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Sebagai alternatif bagi pendidik khususnya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, akibat dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- c. Menambah wawasan pengetahuan ilmu khususnya pada peran guru PAI sebagai motivator siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan judul. Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yang merupakan tempat sebagai lokasi untuk menyelidiki apa saja yang sedang terjadi dilokasi kejadian tersebut, juga dilakukan untuk menyusun sebuah laporan ilmiah.⁷

Pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang meghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkap tentang fenomena yang terjadi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*. Tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data sekunder dan premier. Berikut penjelasan dari 2 sumber tersebut.

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011). hlm, 96

⁸ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017). hlm, 11

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam suatu penelitian.⁹ Pada penelitian ada beberapa data pokok yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI SMP N 2 Tirto Ibu Istikharoh S.Pd., ibu Fatminatul Istiani. S.Pd. dan beberapa siswa di SMP N 2 Tirto

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasa disebut dengan data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data pada peneliti, misalnya memelui orang lain atau dokumen.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala sekolah Bapak Mukkharom S.Pd., dan dokumenter berupa arsip-arsip seperti profil sekolah SMP N 2 Tirto, data dan foto dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pada umumnya data dikumpulkan untuk menguji apa yang sudah dirumuskan.¹¹ Sesuai dengan permasalahan dan tujuan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014). hlm, 137

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT Reineka Cipta , 2011). hlm, 104

¹¹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017). hlm, 87

penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu kaidah penting dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara dilakukan ketika informan dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi.¹² Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan pada motivasi belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*, dengan melakukan Tanya jawab pada guru PAI, siswa dan Wakil kepala sekolah SMP N 2 Tirtopengalungan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti

¹² Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, No. 2, 2015. hlm, 71

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT Reineka Cipta, 2011), hlm. 105

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*hlm. 96

terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat nyata di SMP N 2 Tirto Pekalongan, pada kondisi yang ada seperti bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁶ Pada dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti profil sekolah, denah lokasi, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan struktur kepengurusan SMP N 2 Tirto. Dan kemudian akan dijadikan pelengkap data satu dengan yang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhamad mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman pada peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 106

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 274

¹⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, 2019, UIN Antasari Banjarmasin. hlm. 84

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*.¹⁸

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing dimasukkan sesuai dengan kategori mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

b. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 339-340

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 341.

dalam rangka menjawab permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti mendisplay data hasil reduksi yang terdiri dari dua kategori yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*)

Menarik kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban yang diangkat dalam penelitian.²⁰ Tahap akhir setelah menganalisis data atau setelah mendapatkan hasil analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi belajar siswa, hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan peran guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian antara lain bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 341

Sistematika penulisan ini disusun bertujuan agar penulis dalam penyusunan skripsi terarah dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi ini meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, data penilitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran.

a. BAB I (Pendahuluan)

Pendahuluan, meliputi latar belakang madalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II (Landasan Teori)

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang terdiri dari teori pertama tentang teori-teori peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan hambatan dalam motivasi, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

c. BAB III (Hasil Penelitian)

Pada bab ini memaparkan gambaran umum kondisi sekolah SMP N 2 Tirto, peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan hambatan motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas

d. BAB IV (Analisis Hasil Penelitian)

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai analisis peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa dan hambatan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto.

e. Bab V (Penutup), yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi antara lain daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang menjadi penunjang skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tirto*”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sebagai pemindah pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi sebagai fasilitator yang berarti guru memberikan stimulus baik berupa strategi pembelajaran, bimbingan maupun bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, atau menyiapkan media dan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik agar peserta didik dapat tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Peran guru menurut Peraturan Pemerintah tentang guru no 4 tahun 2008 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Dari hal yang telah disebutkan maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Peran Guru Dalam Mendidik

Aspek tugas guru dalam mendidik yaitu dalam hal moral dan kepribadian. Dalam hal mendidik siswa guru melalui proses seperti memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Guru

ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama, kemudian strategi dan metode dalam mendidik yaitu pemberian tauladan dan pembiasaan yang baik kepada siswa.

2) Peran Guru Dalam Mengajar

Melalui perannya sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

3) Peran Guru dalam membimbing

Guru dalam membimbing dalam aspek isi yaitu pada norma dan tata tertib, pada prosesnya menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai

dengan perbuatan siswa. Strategi dan metode dalam membimbing ekspositori dan enkuiiri.

4) Peran Guru Dalam Mengarahkan

Pada pembelajaran peserta didik diharuskan memiliki kemampuan berkonsentrasi. Melalui konsentrasi belajar, peserta didik mampu untuk mengikuti proses belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu terdapat peran guru dalam mengarahkan agar siswanya dapat berfokus pada saat pembelajaran berlangsung.

5) Peran Guru Dalam Melatih

Dalam proses pembelajaran tentunya guru memiliki peran melatih peserta didiknya. Melatih yang dilakukan oleh guru berupa keterampilan atau kecakapan hidup (*Life Skills*). Pada proses melatih guru akan menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Strategi yang dapat dipakai guru dalam melatih keterampilan peserta didik adalah menggunakan praktek kerja, simulasi, dan magang.

6) Peran guru dalam menilai

Guru memiliki peran dalam menilai siswa, disini guru dapat mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7) Peran guru dalam mengevaluasi

Peran guru tidak hanya menilai siswa saja tetapi juga mengevaluasi peserta didik pada keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Guru dalam mengevaluasi tidak hanya menilai dari hasil belajar siswa tetapi juga mengevaluasi proses jalannya pengajaran, sehingga akan mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.²

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu guru agama Islam juga bertanggung jawab membangun dan mengembangkan potensi siswa setelah peran dari orang tua kandung siswa, guru juga membantu siswa dalam mencapai tujuan hidupnya.

Dapat juga dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pemberian pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari

²Ahmad Sopian, "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume.1, Nomor.1, Juni, 2016. hlm, 90-91

guru yang mengajar di kelas. Maka dari itu guru juga bertanggung jawab atas kesuksesan pembelajaran.

2. Konsep Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan). Apabila siswa belajar maka hasil dari belajar tersebut dapat dilihat dari kemampuannya. Dengan adanya belajar dan kemudian terjadi adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan suatu kriteria, maka terdapat keberhasilan belajar pada diri seseorang yang melakukan proses belajar.³

Motivasi berasal dari kata *Movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan hasrat kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegritas untuk mencapai segala upayanya. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan atau menyebut motivasi seperti kebutuhan, desakan, keinginan dan dorongan.⁴

³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2016) . hlm, 15-16

⁴ Zet Ena dan Sirda H. Djami, “Peran Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas”, *Jurnal Among Makarti*. Universitas kristen Artha Wacana Kupang, Volume, 13. Nomor, 2. 2020. hlm,170.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan rekasi untuk mencapai tujuan. Istilah motivasi menunjuk pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar dan intensif di luar diri individu, jika hal itu terjadi di dalam kelas motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.⁵

Sikap positif belajar tentunya perlu dibangun pada diri peserta didik. Sikap positif belajar peserta didik merupakan kecenderungan peserta didik yakni mendekati, menyenangi, serta mengharapkan untuk belajar. Sikap ini terbangun dari nilai atau *value* peserta didik yang menganggap bahwa belajar itu penting dan baik bagi peserta didik. Anggapan pentingnya belajar dari peserta didik ini merupakan hal yang dapat berdampak pada kehidupannya.

Motivasi belajar pada siswa menjadi faktor akibat dari adanya sikap positif belajar, maka jika peserta didik memiliki sikap tersebut maka motivasi belajar juga akan meningkat dan tujuan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai. Kemampuan belajar dalam rangka memperoleh hasil belajar yang baik adalah sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Jika seseorang mempunyai motivasi besar maka ia akan lebih giat untuk melakukan sesuatu tersebut, begitu pula sebaliknya. Dalam hubungannya dengan kegiatan

⁵ Afi Parnawi, Psikologi Belajar, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020). hlm, 64-65

belajar mengajar, yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar.⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu dalam mencapai tujuan hidupnya. Motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, dan motivasi belajar ini sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Macam-Macam Motivasi

Menurut Djarmah motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika hal itu terjadi pada diri siswa maka ia akan rajin dalam belajar karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Aktivitas belajar yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan suatu dorongan yang ada dalam dirinya dan akan terkait dengan belajar. Seorang

⁶ Nur Hidayah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2017), . hlm, 130-131.

siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan hanya ingin suatu puji dan atau ganjaran.

Selanjutnya, menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang ingin benar-benar mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik menurut Taufik antara lain :

- a) Kebutuhan, artinya seseorang melakukan suatu aktivitas karena adanya kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- b) Harapan, seorang diberikan motivasi karena adanya keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan yang bersifat pemuas diri, keberhasilan dan harga diri meningkat sehingga menggerakkan seseorang ke arah tujuan.
- c) Minat, adalah suatu rasa suka dan keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.⁸

⁷ Endang Titik Lestari, *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020) . hlm, 7.

⁸Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm, 35.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang diinginkan siswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik,

Yaitu tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini apabila dilihat dari segi tujuannya berkaitan pada sesuatu yang dilakukannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain :

- a) Dorongan keluarga, adanya dorongan dan dukungan yang positif dari keluarga tentunya dapat menguatkan siswa dalam melakukan aktifitas belajarnya.
- b) Lingkungan, merupakan tempat dimana seseorang tinggal juga memiliki peran yang sangat besar untuk memotivasi siswa dalam merubah tingkah lakunya. Sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menciptakan kesetiakawanan yang tinggi.

- c) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga seseorang tersebut ingin melakukan sesuatu.⁹

Dengan kata lain bahwa motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Prayitno juga mengungkapkan bahwa ada beberapa dorongan dari luar yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan hadiah atau penghargaan dan celaan, kompetisi, hadiah ataupun hukuman dan pemberitahuan tentang kemampuan belajar siswa.¹⁰

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki guna bagi seseorang yang bersangkutan, motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan, maka dari itu jika suatu tujuan sangat berharga bagi individu maka akan semakin kuat pula motivasinya. Adapun fungsi motivasi antara lain :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi maupun kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Yakni perwujudan tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dan jalan yang

⁹ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi*...hlm, 37.

¹⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktik Meningkatkan*...hlm, 8.

harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.

- 3) Menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹¹

Dari ketiga fungsi motivasi diatas maka dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Sebagai pendorong perbuatan, yang pada mulanya peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, akan tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu nya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Dalam hal ini siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini dapat mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajarnya.
- b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang dapat memunculkan sikap terhadap siswa

¹¹ Suharni. Purwanti “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 3, Nomor. 1, Universitas PGRI Yogyakarta . hlm, 135-136.

merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang yang kemudian membentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

c) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu , tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran yang dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu, yang merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.¹²

Motivasi pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku siswa yang sedang belajar. Adapun fungsi pada motivasi belajar siswa antara lain :

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai,

¹² Afi Parnawi, Psikologi Belajar...hlm, 68-69

3) Menentukan ketentuan belajar¹³

d. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam setiap pembelajaran motivasi memegang peran yang sangat penting, dengan motivasi itulah siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain yaitu:

- 1) Pemberian hadiah, dapat juga dikatakan sebagai salah satu cara untuk memberikan motivasi meskipun tidak selalu demikian adanya. Hadiah dalam suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang atau berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Untuk itu dalam pemberian hadiah perlu diperhatikan bakat, kesenangan bahkan situasi yang ada pada siswa yang akan diberi hadiah.
- 2) Memberi angka, dalam hal ini angka adalah suatu simbol dari nilai kegiatan belajar anak. Biasanya angka raport yang tinggi adalah merupakan harapan bagi setiap anak, sehingga mereka akan selalu berupaya dan termotivasi untuk belajar, agar mendapat nilai yang lebih baik.
- 3) Memberikan pujian. Apabila ada siswa yang sukses, yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan

¹³Rasidi. Moh, Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* , (Lamongan : Academia Publication, 2021). hlm, 5.

pujian, karena pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.

- 4) Memberikan hukuman, dimana hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif, jika hukuman diberikan saat yang tepat dan dengan bijak maka akan berubah menjadi alat motivasi.
- 5) Kompetisi yang merupakan persaingan dapat juga dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan giat.
- 6) Mengadakan ulangan, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa biasnya siswa akan giat belajar kalau ia mengetahui bahwa akan ada ulangan. Akan tetapi ulangan tidak dapat dilakukan secara terus-menerus karena dapat memunculkan rasa bosan pada siswa.
- 7) Menumbuhkan minat, motivasi erat hubungannya dengan minat, sehingga tepat kiranya jika minat merupakan salah satu alat memotivasi siswa.¹⁴

3. Hambatan motivasi belajar

Pada proses pembelajaran tentunya tidak semua dapat berjalan dengan baik, bahkan seorang guru yang professional sekalipun pasti akan menemukan berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar pada peserta didiknya. Salah satu hambatan yang

¹⁴ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume. 11, Nomor. 1, 2017. hlm, 38-39

sering dijumpai pada proses pembelajaran seperti kurang termotivasinya siswa, hal tersebut tentu akan membuat siswa kesulitan dalam meraih keberhasilannya apabila tidak terdapat dorongan atau motivasi. Untuk itu seorang guru hendaknya mempunyai cara membangun hubungan kepada siswanya dan memberikan dorongan.¹⁵

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam berlajar tentu siswa sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Untuk itu hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu seperti halnya belajar.¹⁶ Dalam pemberian motivasi belajar pada siswa tentunya terdapat kendala atau hambatan. Menurut Dalyono bahwa hambatan dalam belajar dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan belajar, yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.¹⁷

Menurut Saroni, salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi belajar yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang

¹⁵ Indah Purnama dkk, “Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 46 Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, volume 6, nomor 1, 2018, Universitas Syiah Kuala. hlm, 64

¹⁶ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP”, *Jurnal Seni Rupa*, volume 08, nomor 01, 2019, hlm. 124

¹⁷Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar...hlm, 121

benar-benar sesuai dengan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi pelajaran yang hidup, mengembangkan media yang sesuai, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Diantara yang dapat diciptakan pembelajaran untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencangkup dua hal utama antara lain, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah telah ditekankan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban siswa.¹⁸ Semakin baik keadaan lingkungan fisik sekolah, maka akan cenderung semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin kurang baik keadaan lingkungan fisik sekolah siswa, maka cenderung semakin rendah pula motivasi belajar siswa.¹⁹

¹⁸ Nurhayati, Susmala Dewi. "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Minat Belajar Siswa MTS NW Paringgabaya Lombok Timur", *Jurnal Geodika*, Volume. 1, Nomor. 2, 2017. hlm, 41-42.

¹⁹ Sona Idola, dkk. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 2. Nomor 2. 2016. hlm, 33-34.

Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdiri dari tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰ Kondisi lingkungan fisik atau lingkungan sosial sekolah yang tidak sesuai dapat mengakibatkan munculnya hambatan-hambatan dalam belajar, untuk itu kondisi kedua aspek tersebut yaitu lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa betah di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Hanna Lathifah yang berjudul, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMPN 1 Geger Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data diperoleh dari guru PAI, kuisioner, pengamatan secara daring, dan dokumentasi. Pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran dari guru harus

²⁰ Indira Sandrawati F, “Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Preatasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume. 10, Nomor. 2, 2016. hlm, 245-246.

²¹ Ahmad Aunur Rohman dan Sayyidatul Karimah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al-Fusha Pekalongan” *Jurnal At-Taqaddum*, volume 10, Nomor 1, UIN Walisongo Semarang, 2018. hlm, 99-100.

menggunakan metode belajar yang bervariasi dan guru juga bekerja sama dengan wali murid untuk memantau belajar siswa. Hal yang menjadi kesamaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif, kemudian terletak pada pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah formal SMP, dimana motivasi yang diberikan oleh guru PAI akan berdampak pada keberlangsungan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada pelaksanaan pembelajarannya, dimana penelitian yang ditulis oleh Hanna Lathifah ini mengacu pada pembelajaran daring atau *online*, sedangkan penelitian yang peneliti akan dibahas nantinya yaitu mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.²²

Skripsi yang ditulis oleh Lena Pradjiku yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Assalaam Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Assalaam Manado. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data berasal dari Guru PAI dan dokumen-dokumen di SMK Assalaam Manado, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dokumentasi dan

²² Hanna Lathifah, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring”, *Skripsi*, (Madiun : IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 6.

analisis data. Hasil dari penelitian oleh Lena Pradjiku ini adalah peran guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan pemberian tugas, pengadaan ulangan, pemberian hadiah dan mengaitkan materi dengan kejadian yang ada. Kesamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada pembahasan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan diteliti, dimana penelitian yang ditulis oleh Lena Pradjiku membahas mengenai peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan pada siswa yang duduk dibangku SMK. Sedangkan penelitian yang akan peneliti bahas nantinya mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Tirto Pekalongan.²³

Skripsi yang ditulis oleh Miss Saleeha Masa yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang dan mengetahui hambatan juga pendukung motivasi belajar siswa di SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan sumber data yang diambil dari guru PAI dan dokumen resmi SD Negeri Ngaliyan 05 Kota Semarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara,

²³ Lena Pradjiku, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Assalaam Manado”, *Skripsi*, (Manado: IAIN Manado : 2015), hlm. 62

dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diteliti oleh Miss Saleeha Masa bahwa peran yang dilakukan guru PAI di SD N Ngaliyan 05 Kota Semarang adalah menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, menggunakan media, memberi nilai dan memberi ulangan. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Miss Saleeha Masa dengan penelitian ini adalah terletak pada peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana dengan adanya pemberian motivasi maka siswa akan memiliki semangat untuk belajar. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang dikaji, pada penelitian Miss Saleeha Masa mengkaji pada siswa sekolah dasar sedang yang akan dikaji oleh peneliti adalah siswa sekolah menengah pertama.²⁴

Jurnal karya Jumilah Gago dkk, yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende melalui pembelajaran didalam kelas. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dengan sumber data yang berasal dari guru dan siswa SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende. Pada pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa terdapat tujuh peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende. Tujuh peran tersebut antar lain penggunaan

²⁴ Miss Saleeha Masa, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang”, *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo, 2019), hlm. 5

metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian tugas, puji dan kritik, evaluasi yang konsisten, penilaian dalam setiap aspek, dan juga hukuman. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Jumilah Gago dkk dengan penelitian ini adalah pada pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada guru yang melakukan perannya, dimana penelitian ²⁵oleh Jumilah Gago dkk yaitu peran semua guru sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada guru PAI saja.

Jurnal karya Nimim yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Gorontalo. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dari guru PAI dan siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Gorontalo, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, *purposive sampling*, dan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan peran guru sebagai motivator. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Nimim dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasannya yaitu peran guru PAI dalam memotivasi belajar pada siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang

²⁵ Jumilah Gago, dkk, “peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende”, *Jurnal Dinamika Sains*, volume 3, nomor 1, 2019, Universitas Flores, hlm. 26

diteliti, dimana pada penelitian karya Nimim memfokuskan peran guru PAI dalam memberikan motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Gorontalo, sedangkan penelitian ini tidak memfokuskan pada kelas tertentu saja.²⁶

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis dari serangkaian teori yang tertuang dalam landasan teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.²⁷

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dibangun kerangka berpikir bahwa mulanya peneliti melihat adanya suatu permasalahan yang terjadi pada belajar siswa di SMP N 2 Tирто Pekalongan yang kaitannya dengan akibat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19, adanya hal tersebut juga melatar belakangi siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini tentu dikarenakan kurangnya motivasi belajar pada siswa.

Adapun menurut peraturan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru diharuskan memiliki empat kompetensi yang antara lain adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi. Berkaitan dengan kompetensi yang telah disebutkan maka pemberian motivasi merupakan

²⁶ Nimim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan Glasser*, volume. 3, nomor. 4, 2019, hlm. 9

²⁷ Sopiah, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Pekalongan : IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 22

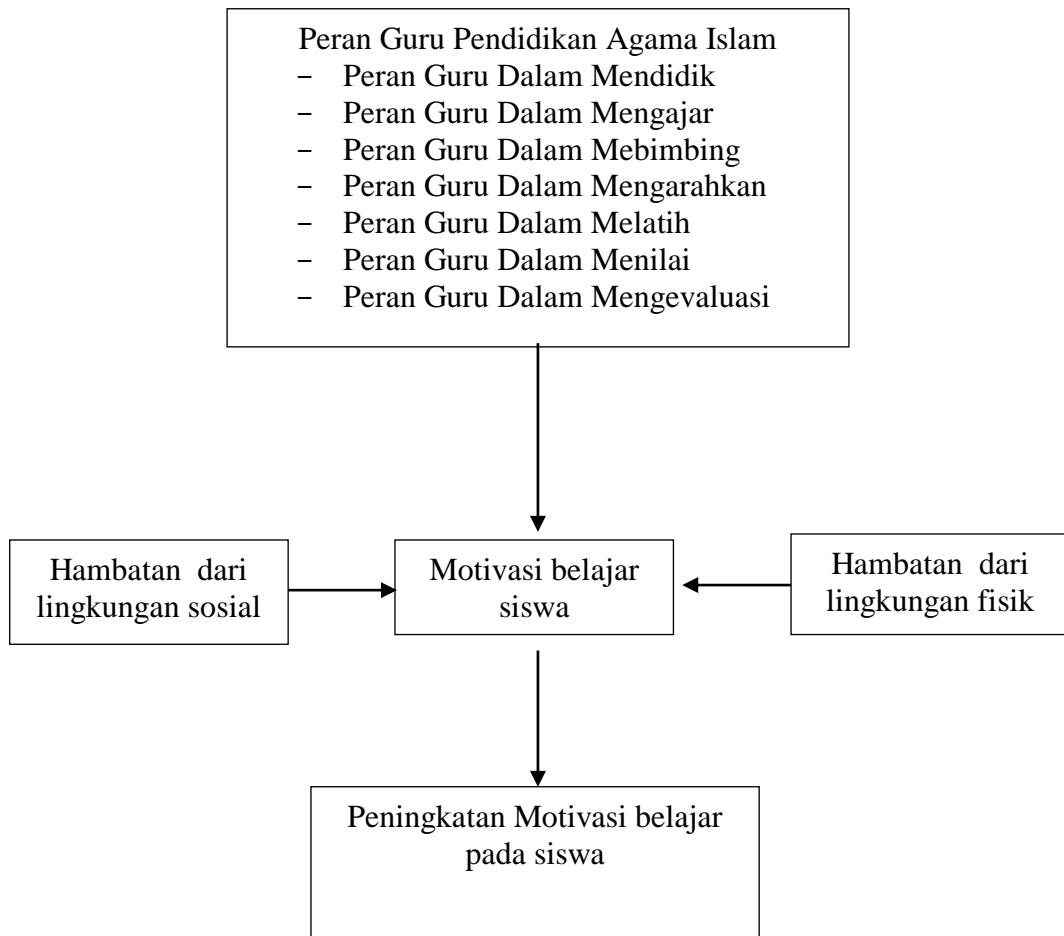
tugas guru dimana hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru. Dimana dalam kompetensi ini guru diharuskan memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswanya.

Pada dasarnya guru memiliki peran untuk memberikan motivasi pada siswa, karena tugas guru tidak hanya memberikan pengajaran saja tetapi tugas seorang guru itu sangat beraneka ragam, seperti mendidik, megajar, melatih dan bahkan menjadi orang tua kedua bagi siswa. Maka dari hal tersebut guru juga berperan memberikan motivasi pada siswanya, pemberian motivasi ini tentunya perlu adanya strategi. Peran guru dalam memotivasi belajar adalah suatu upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁸

Kemudian peneliti menyusun beberapa rumusan masalah berkenaan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19, diantaranya adalah bagaimana motivasi belajar siswa, hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan peran guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka peneliti melakukan beberapa teknik data yang ditunjukkan kepada responden/objek penelitian, dari hasil-hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dan dibuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

²⁸ Nimim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo”, *Jurnal Pendidikan Glasser*, volume. 3, nomor. 4, 2019, hlm. 11

Guna memperjelas mengenai penelitian ini maka peneliti juga menyajikan skema berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tirto Pekalongan

1. Sejarah

Sekolah Menengah Pertama ini terletak di Jalan Raya Sidorejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, dengan garis lintang - 6.90668362601446 dan garis bujur 109.63335424661636 yang memungkinkan akses ke sekolah sangat mudah bagi para siswa maupun orangtua siswa serta pelaku pendidikan yang lainnya. Dengan luas tanah 10.000 M², SMP N 2 Tirto Pekalongan memiliki gedung utama satu lantai dengan fasilitas ruang guru, perpustakaan, ruang lab IPA, dan mushola. Dengan luas tanah terbangun 1.329 M², luas tanah siap bangun 1.200 M², dengan hak kepemilikan tanah pemerintah yang berstatus SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP N 2 Tirto
No. Statistik Sekolah	:	201032615068
NPSN	:	20323519
Tipe Sekolah	:	B
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Sidorejo Tirto Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah
Telepon/HP/Fax	:	(0285) 4419871
Email	:	<u>smp2.Tirto@yahoo.co.id</u>

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Adapun visi dari SMP N 2 Tirto Pekalongan adalah “Berbudi Luhur, Beriman Taqwa dalam Berprestasi”

b. Misi

Sedangkan misi dari SMP N 2 Tirto Pekalongan adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi guru yang diminta;
- 2) Menggalakkan semangat inovasi yang mampu menciptakan dinamika positif di kalangan keluarga sekolah;
- 3) Membantu siswa untuk mengenali dan menggali potensi dirinya sehingga dapat diarahkan, dapat dikembangkan secara lebih optimal;
- 4) Menerapkan peraturan-peraturan secara tegas dan bertanggung jawab sesuai ajaran tata krama dan budi pekerti;
- 5) Mengembangkan aktifitas keagamaan sebagai wujud penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 6) Melaksanakan kegiatan kebersihan secara teratur sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman.

c. Tujuan

Tujuan SMP N 2 Tirto Pekalongan adalah:

- 1) Terwujudnya budaya disiplin pada warga sekolah.
- 2) Terwujudnya kehidupan yang agamis di lingkungan sekolah.
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan indah.
- 4) Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir dan 100 % siswa lulus UN.
- 5) Meningkatkan rata-rata nilai ulangan semester.
- 6) Memiliki lulusan yang terampil.
- 7) Memiliki tenaga pendidik yang profesional dan inovatif.
- 8) Terwujudnya kepedulian sekolah yang tinggi pada warga sekolah.
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang bermutu.
- 10) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berdaya guna¹

4. Struktur Kurikulum

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMP sebagaimana tabel berikut:

¹ Dokumentasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari 20 April 2022, Pukul 10.00 WIB

Tabel 3.1.
Struktur Kurikulum²

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. PJOK	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
4. Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah alokasi waktu perminggu	40	40	40

Keterangan:

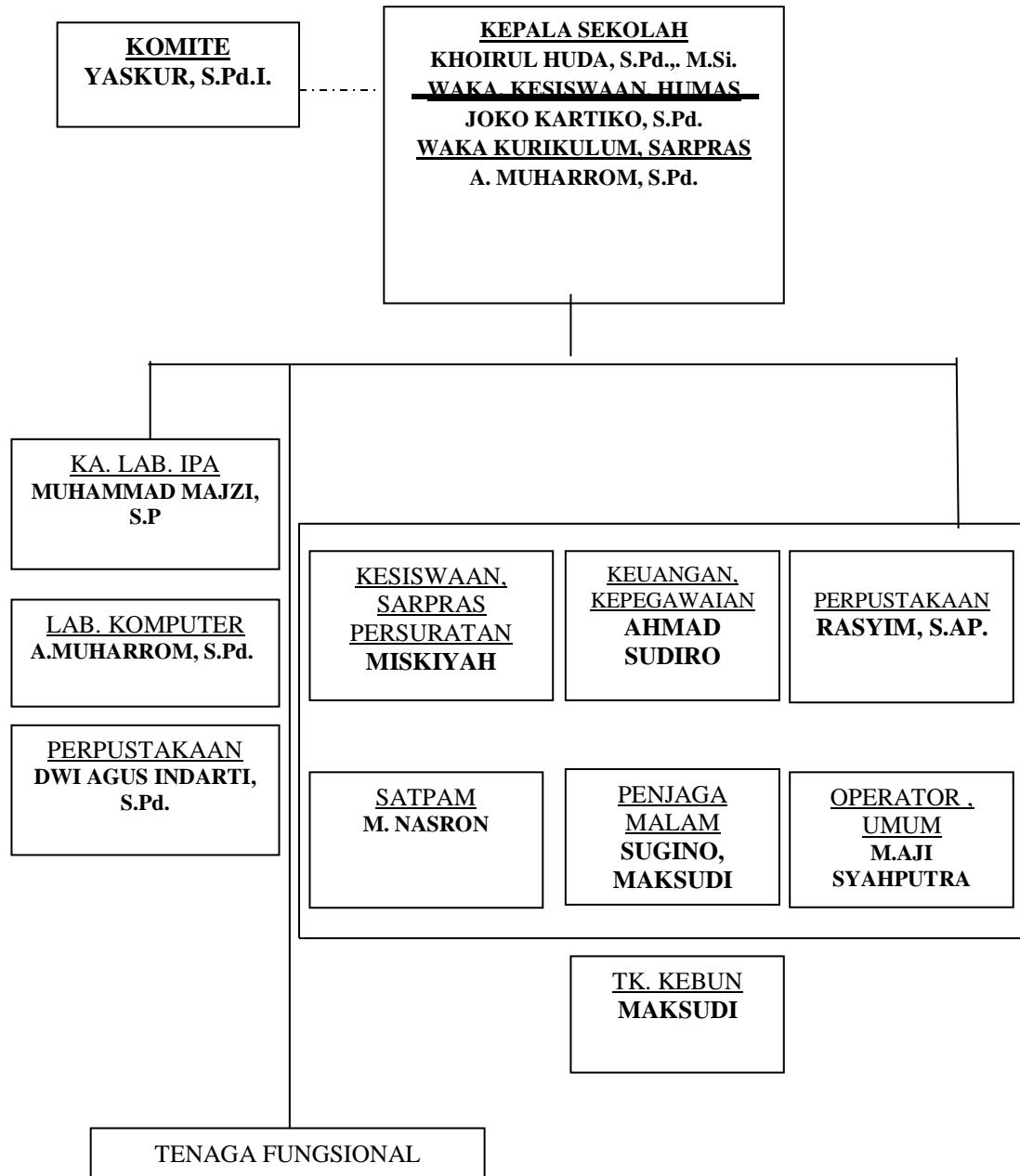
1. Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
2. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
3. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

² Dokumentasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari 20 April 2022, Pukul 10.00 WIB

4. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Prakarya.
5. Muatan lokal dapat memuat Bahasa Jawa
6. Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah maksimal 2 (dua) jam/minggu.
7. Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
8. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005 dan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/15322 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs dan SMA/SMALB/SMK/MA sebagai mulok wajib di Provinsi Jawa Tengah.
9. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
10. Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka, Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret. Dengan

demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

5. Struktur Organisasi



3.1 . Struktur Organisasi SMP N 2 Tиро Pekalongan

6. Profil Guru SMP N 2 Tirto Pekalongan

Tabel 3.2.

Daftar Guru di SMP N 2 Tirto Pekalongan³

No	Nama	Mapel	Kelas	Tugas Lain
1.	Khoirul Huda, S.Pd., M.Si.	-	-	Kepala Sekolah
2	Drs. Heru Purnanto	Penjasorkes	7, 9	Wali Kelas 9 C, Pemb. Ekstrakurikuler Olahraga
3	Murdioko, S.Pd	Bhs. Indonesia	9	Wali Kelas 9 D, Pemb. Ekstrakurikuler Pramuka
4	Musafa, S.Pd.	Matematika	8	
5	Rohman Mustofa, S.Pd.	Matematika	7	Wali Kelas 9 A
6	A. Muharrom, S.Pd.	I P A	7	Wakasek Kurikulum dan Sarpras
7	Joko Kartiko, S.Pd.	I P S	7A, B, C	Wakasek Kesiswaan dan Humas
8	Sidqon, S.Pd.	Bhs. Indonesia	7 C D E	Wali Kelas 8 E
9	Drs. Sartono	Bhs. Indonesia	8	Wali Kelas 8 C
10	Dwi Agus Indarti, S.Pd.	Matematika	9	Kepala Perpustakaan, Wali Kelas 7 C
11	Yunianto, S.Pd.	Seni Budaya	7, 8D E, 9	Wali Kelas 8 C
12	Yuliati, S.Pd.	Bhs, Inggris	8D E, 9	
13	Mukhammad Majzi, S.P.	I P A	9	Wali Kelas 8 A, Kepala Laboratorium

³ Dokumentasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari 20 April 2022, Pukul 10.00 WIB

				IPA
14	Nany Pudjiastuti, S.Pd.	P Kn.	7A B, 9	Wali Kelas 9 E
15	Dra. Suciarti	P Kn	7C D E, 8	Wali Kelas 8 B
16	Nur Ismiana, S.Pd.	I P A	8	Wali Kelas 7 B
17	Yani Wulandari, S.Pd.	Bhs. Inggris	7, 8A B	Wali Kelas 7 E
18	Istikharoh, S.Pd.	P A I	8, 9	Wali Kelas 8 D
19	Handani Warih, S.Pd,	BK	8, 9	
20	Nur Khasanah, SE	I P S	8A, 9	Wali Kelas 9 B
21	Sofiatu Rochmawati, S.S.	IPS	7 , 8	Wali Kelas 7 D
22	Nur lena, S.Pd.	Prakarya / SBK	7 , 8	
23	Nining Sugiharti, S.Pd.	B. Jawa	8	
24	Fatminatul Istiani, S.Pd.	PAI / Prakarya	7 / 9	
25	Eka Yoga Pujiati, S.Pd.	B.Jawa/Seni Budaya	7 , 9, 8A B C	
26	M. Aqil Aziz, S.Pd.	PJOK	8	
27	Astria Widitiasih, S.Pd.	Bahasa Inggris	7A, B	
28	Yessy Irawanasari, S.Pd.	BK	7	

7. Keadaan Siswa

Tabel 3.3.
Keadaan Siswa di SMP N 2 Tirto Pekalongan

NO	KELAS	KELAS		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P		
1.	VII	78	49	127	5
2.	VIII	79	54	133	5

3.	XI	74	79	153	5
JUMLAH		231	182	413	15

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4.

Daftar Sarana Dan Prasarana SMP N 2 Tirto Pekalongan⁴

No	Nama Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1			1
2	Ruang Guru	1			1
3	Ruang Kelas	10	4		14
4	Ruang Perpustakaan	1			1
5	Ruang Tata Usaha	1			1
6	Laboratorium IPA	1			1
7	Laboratorium Komputer	2			2
8	Gudang		4		4
9	KM/WC Guru	2			2
10	KM/WC Siswa		5		5
11	Ruang BK	1			1
12	Ruang UKS	1			1
13	Ruang OSIS	1			1
14	Mushola	1			1
15	Rumah Penjaga		1		1
16	POS jaga	1			1
17	Lapangan Voly		1		1
18	Lapangan Basket	1			1
19	Lapangan Tenis Meja	1			1
20	Lapangan Upacara	1			1

⁴ Dokumentasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari 20 April 2022, Pukul 10.00 WIB

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki tugas tidak hanya mengajar siswa saja, akan tetapi guru bertugas memberikan motivasi belajar pada siswanya terutama pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Tirto juga memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP N 2 Tirto peneliti menemukan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti dibawah ini :

1. Peran Guru Dalam Mendidik

Peran guru dalam mendidik salah satunya adalah dengan memberikan tauladan atau contoh yang baik karena guru itu akan ditiru oleh siswanya, baik dari perkataan ataupun perbuatan, sehingga ia dapat dijadikan panutan oleh peserta didik dan juga dijadikan sumber dasar bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...tentu saja karena bagi seorang guru menjadi teladan bagi siswa adalah hal yang utama, cara saya memberikan teladan adalah dengan berusaha berangkat tepat waktu, apalagi saat bulan Ramadhan ini kan ada jadwal tadarus, jadi saya masuk kelas ketika waktunya dan saya membawa Al-Qur'an, karena terkadang siswa membuka hp saja, kemudian membacanya dengan suara keras agar

bisa ditiru siswa, selain itu saya juga berusaha berpenampilan rapi agar ditiru oleh siswa...”⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan:

“...selain memberikan tauladan dengan perbuatan saya juga memberikan tauladan seperti menasehati siswa untuk tidak merasa minder untuk tetap mengejar cita-cita tanpa perlu merasa minder dengan latar belakang keluarga...”⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Mukharrom selaku wakil kepala sekolah SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...tentunya tidak hanya guru PAI, tetapi seluruh bapak dan ibu guru juga TU juga berperan memberikan tauladan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama guru PAI yang bertanggung jawab langsung salah satunya adalah budi pekerti jadi guru PAI mau tidak mau ini pasti memberikan tauladan yang baik untuk memotivasi belajar kepada anak didiknya supaya tidak ada yang tertinggal belajarnya...”⁷

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Arif Rahman Ro'i siswa kelas IX SMP N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa, “Iya, guru PAI selalu memberikan contoh yang baik kepada saya seperti perilaku ramah dan sopan, guru PAI juga selalu mengingatkan dengan cara yang baik”⁸

Hal tersebut juga dialami oleh Zahra Fajriatul Khusna siswa kelas VIII SMP N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa, “guru PAI selalu memberikan

⁵ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

⁶ Istikharoh, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 09.30 WIB

⁷Mukharrom, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

⁸Arif Rahman Ro'i, siswa kelas IX SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022, Pada Pukul 10.00 WIB

tauladan yang baik kepada saya dan teman teman, seperti mengajak kita untuk tidak lupa bertadarus, terkadang jika ada siswa yang berbuat kesalahan guru PAI selalu mengingatkan dengan cara yang baik.”⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan perannya sebagai pendidik dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi siswanya, seperti mengajarkan kedisiplinannya pada siswa.

Melalui pemberian tauladan yang baik guru dapat mendidik siswa untuk senantiasa memiliki kedisiplinan. Misalnya dengan datang tepat waktu saat proses pembelajaran dan melakukan tadarus bersama sebelum pembelajaran dimulai.

2. Peran Guru Dalam Mengajar

Dalam melaksanakannya sebagai pengajar guru diharuskan untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui, salah satunya adalah penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan penguasaan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam maka tugas mengajar guru kepada siswa dapat disampaikan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...kita kan tidak semua menguasai materi ya, apalagi kalau sejarah itu kan lumayan susah jadi misalkan besok ada pelajaran PAI maka malamnya saya belajar dulu sebelum masuk ke kelas, apalagi saat ini jam pembelajarannya sedikit itu mengharuskan

⁹ Zahra Fajriatul Khusna, siswa kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022, Pada Pukul 10.00 WIB

saya untuk benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan pada siswa nantinya...”¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Fatmi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...biasanya untuk mendalami materi saya membaca buku tentang materi yang akan disampaikan, menyiasati metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran, saya juga harus aktif dalam menerangkan, terkadang juga disampaikan dalam grup WA, terkadang juga materi belum tersampaikan maka saya menyampaikan di grup agar siswa mencatat. Misalkan ada yang masih belum paham saya juga diskusi dengan guru serumpun...”¹¹

3. Peran Guru Dalam Membimbing

Dalam membimbing siswa erat kaitanya dengan jalannya proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat meningkatkan motivasi pada siswa, untuk itu guru perlu menggunakan perencanaan dalam pembelajaran yang tentunya memperhatikan keadaan siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan:

“...tentunya perencanaan pembelajaran sebisa mungkin agar anak tidak jenuh dikelas seperti menggunakan variasi metode seperti card short ataupun pakai yang lain, tentunya tidak ceramah yang mutlak, kalau ceramahpun ada variasinya. Sedangkan kalau untuk evaluasi pembelajarannya itu tanya jawab, penilaian harian PAS itu yang untuk pengetahuan, kalau yang untuk keterampilan seperti proyek dan produk ...”¹²

Hal tersebut juga dialami oleh Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

¹⁰ Istikharoh, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 09.30 WIB

¹¹ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

¹² Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

“...rpp seperti pada umumnya, saya menggunakan metode ceramah walaupun itu metode yang jadul tapi saya menggunakannya karena jika menggunakan metode seperti diskusi maka waktunya tidak akan cukup, terkadang juga menggunakan permainan ataupun jigsaw pada pembelajaran, agar siswa kreatif untuk belajar...”¹³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan pembukaan dengan salam dan diakhiri dengan evaluasi. Pada saat pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam juga menanyakan tentang tugas-tugas yang sudah diberikan, kemudian guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, lalu menjelaskan materi dan mengajak siswa untuk menyiapkan pertanyaan dari materi tersebut untuk kemudian ditukar dengan siswa yang lain. Pada akhir pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Akhir dari pembelajaran guru memotivasi siswanya untuk tetap semangat dalam belajar.¹⁴

4. Peran Guru Dalam mengarahkan

Dalam mengarahkan siswanya guru Pendidikan Agama Islam tentunya perlu memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan siswa. Guru dituntut untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi

¹³ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

¹⁴ Observasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil 10 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB

dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...saya selalu mengarahkan pada siswa memberikan motivasi pada siswa untuk semangat belajar walaupun hanya beberapa siswa saja yang berangkat dan karena waktunya untuk belajar di sekolah itu terbatas maka saya menganjurkan siswa untuk terus belajar walaupun di rumah dan mengerjakan tugas, apalagi saat akan ulangan saya tetap menyampaikan juga di grup WA walaupun sudah saya sampaikan ketika di kelas...”¹⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan bahwa, “pastinya tentu ada pemberian motivasi belajar ataupun motivasi yang lainnya, terkadang ada anak yang menanyakan tentang masalah-masalah yang terjadi pada dirinya maka saya persilahkan, tentunya jika pembelajaran telah selesai”¹⁷

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Dika Maula Rahma Ilmannafia siswa kelas VII SMP N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa, “Guru PAI selalu berkomunikasi pada kita, misalnya ketika diakhir pembelajaran bu Fatmi memberikan kesempatan untuk

¹⁵ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hlm, 4-5,

¹⁶ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

¹⁷ Istikharoh, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 09.30 WIB

bertanya dan memberikan bantuan jika saya mengalami kesulitan belajar”¹⁸

Pernyataan yang sesuai juga di kemukakan oleh Zara Firjatul Khusna, siswa SMP N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa, “selain menjelaskan di kelas Bu Is juga terkadang memberikan penjelasan di grup WA, bu Is juga memberikan kesempatan bertanya di grup WA”

Selain itu, berdasarkan observasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga mengarahkan agar siswanya untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut kemudian diikuti oleh siswa dengan mencatat materi-materi yang penting yang mereka dapatkan ketika pembelajaran berlangsung.

5. Peran Guru Dalam Melatih

Guru sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki peran untuk melatih siswanya. Dalam hal ini guru dapat menggunakan strategi dan metode dalam melatih seperti praktik dan simulasi di dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan bu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...dalam melatih siswa biasanya menggunakan praktik, jika siswa mengalami ketidak pahaman pada materi maka bisa dijelaskan secara langsung bahkan dipraktekkan secara langsung, seperti halnya pada mapel Pendidikan Agama Islam terdapat materi sholat

¹⁸ Dika Maula Rahma Ilmannafia, Siswa Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 24 April 2022, Pukul 10.00 WIB

yang dimana hal tersebut bisa diperaktekan langsung dan jika ada kesalahan bisa dibenahi secara langsung saat itu juga...”¹⁹
 Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan tugas guru dalam melatih siswanya yaitu dengan cara menuntun siswa membaca beberapa ayat Al-Qur'an sesuai tajwid, lalu memberikan kesempatan siswa untuk membaca ayat tersebut satu persatu.

6. Peran Guru Dalam Menilai

Peran guru dalam menilai yang dimaksudkan adalah cara guru mengumpulkan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan atas keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tиро beliau mengatakan bahwa, “untuk penilaian yang dilakukan yaitu biasanya melalui tanya jawab setelah pembelajaran, ada juga penilaian harian atau ulangan harian, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran”²⁰

Selain hal tersebut, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selain menggunakan tanya jawab dan ulangan harian sebagai penilaian juga menggunakan metode pemberian tugas pada siswa seperti mengerjakan soal atau hafalan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

7. Peran Guru Dalam Mengevaluasi

¹⁹Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 2 Tиро Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

²⁰ Istikharoh, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Tиро Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 09.30 WIB

Peran guru dalam mengevaluasi siswa tentu memiliki hubungan dengan peran guru dalam menilai. Yang membedakan adalah jika mengevaluasi itu berarti guru harus memperhatikan aspek yang di evaluasi seperti aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatinatul Istiani S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

“...dalam mengevaluasi siswa tentu harus memperhatikan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Untuk itu dalam mengevaluasi pengetahuan saya menggunakan penilaian harian, di sini juga mengadakan penilaian harian bersama (PAB) karena adanya pandemi ini. Adapun untuk keterampilan ada penugasan, praktek dan ada juga hafalan seperti hafalan hadis atau ayat Al-Qur'an, dan proyek seperti menggambar sesuai materi. Kemudian untuk penilaian sikap saya menggunakan pemantauan sikap siswa seperti bagaimana cara berbicara dengan guru kemudian cara berkomunikasi dengan temannya, dan keaktifan siswa...”²¹

Evaluasi yang dilaksanakan tersebut sebagai pengukur apakah tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai atau sebaliknya. Pelaksanaan evaluasi ini akan dijadikan sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berikutnya.

C. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil

²¹Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang dalam memotivasi dirinya.

Sikap positif belajar tentunya perlu dibangun pada diri peserta didik.

Sikap positif belajar peserta didik merupakan kecenderungan peserta didik yakni mendekati, menyenangi, serta mengharapkan untuk belajar.²² Tentunya dalam belajar perlu adanya dorongan atau motivasi yang dapat meningkatkan belajar siswa. Motivasi belajar pada siswa menjadi faktor akibat dari adanya sikap positif belajar, maka jika peserta didik memiliki sikap tersebut maka motivasi belajar juga akan meningkat dan tujuan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat tercapai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto tentang motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, beliau mengatakan :

“...Pada tatap muka terbatas ini anak antusias karena sebelumnya kan pembelajarannya PJJ, kadang anak malah meminta untuk berangkat sekolah karena memang kalau PJJ anak kan banyak tugas, misalkan satu hari ada 4 mapel dan hari itu juga pasti semua mapel itu ada tugas, itu yang menjadikan anak pusing karena banyak tugas, kemudian ada ptm walaupun terbatas anak tetap antusias...”²³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Siti Zulaikha siswa kelas IX SMP N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa :

“...saya semakin semangat, karena bisa bertemu dengan teman-teman dan penjelasan dari guru mudah dipahami...”

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Mukharrom selaku wakil kepala sekolah SMP N 2 Tirto, yang mengatakan bahwa :

²² Nur Hidayah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2017). hlm, 130.

²³ Istikharoh, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 09.30 WIB

“...anak-anak senengnya menggunakan tatap muka karena dalam pelaksanaan PJJ menggunakan handphone dimana anak susah dalam menyerap materi dari bapak ibu guru daripada tatap muka, dengan menggunakan tatap muka maka anak-anak lebih memahami materi-materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru, jadi motivasinya sangat tinggi kalau diadakannya tatap muka, walaupun tatap muka hanya 50% dari jumlah siswa...”²⁴

Hal tersebut juga terjadi pada Zara Fajratul Khusna siswa kelas VIII SMP

N 2 Tirto, ia mengatakan bahwa :

“...Kalau saya sih bersemangat, karena sudah lama PJJ...”²⁵

Pernyataan diatas juga sesuai dengan perkataan dari Dinda Amalia Putri siswa kelas IX, SMP N 2 Tirto Pekalongan yang mengatakan bahwa :

“...semakin bersemangat untuk belajar, apalagi pada saat menjelang ujian sekolah, kalau tatap muka walaupun terbatas sangat membantu untuk memahami materi...”

Berbeda hal nya dengan yang disampaikan oleh Ibu Fatminatul Istiani,

S.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI SMP N 2 Tirto , yang mengatakan bahwa :

“...di SMP N 2 tirto saat ini siswa yang berangkat menggunakan sistem tatap muka terbatas, yang artinya dalam satu kelas hanya diperbolehkan 50% saja siswa yang masuk setiap harinya, menurut saya motivasi belajar siswanya kurang, dilihat dari jumlah siswanya yang berangkat, tidak maksimal dan beberapa kelas ada yang bahkan dari 13 siswa yang seharusnya berangkat terkadang hanya 2 saja siswa yang berangkat dalam satu kelas tersebut, mungkin karena sudah 1 tahun kemarin siswa pembelajarannya full daring maka motivasi belajar siswa turun secara drastis, namun hal tersebut sudah dapat dibilang terdapat kemajuan karena dibanding dengan yang semester lalu saat pertama dimulainya tatap muka terbatas motivasi belajar siswanya sangat rendah sekali...”²⁶

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas masih kurang, hal ini dilihat dari proses belajar siswa. Beberapa siswa tampak tidak

²⁴ Mukharom, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

²⁵ Zara Fajratul Khusna, siswa kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022, Pada Pukul 10.00 WIB

²⁶ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

serius mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, mengobrol dengan temannya dan tidak disiplin, sehingga guru PAI berupaya untuk memfokuskan murid agar memperhatikan penjelasannya.²⁷

Adapun dalam pembagiannya motivasi dikualifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi Intrinsik dan ekstrinsik :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika hal itu terjadi pada diri siswa maka ia akan rajin dalam belajar karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Aktivitas belajar yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan suatu dorongan yang ada dalam dirinya dan akan terkait dengan belajar. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru PAI SMP N 2 Tirto tentang motivasi belajar dari dalam diri siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, beliau mengatakan :

“...meski pembelajarannya ini dengan tatap muka terbatas mereka masih memiliki motivasi belajar dari diri mereka sendiri, seperti ketika saya

²⁷Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N 2 Tirto Pekalongan, Kamis 22 April 2022, Pukul 08.45 WIB

²⁸Endang Titik Lestari, *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020) . hlm, 7.

memberikan tugas yang lumayan sulit mereka akan mencari jawabannya sendiri, namun tidak sedikit pula yang bertanya langsung sama saya...”²⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Feni Febriaini siswa kelas VII

SMP N 2 Tirto Pekalongan yang mengatakan bahwa:

“...iya, saya memiliki motivasi belajar dari diri saya sendiri, dan saya biasanya belajar jika malam hari, saya juga akan tetap belajar walaupun tidak disuruh orang tua...”³⁰

Hal tersebut juga dialami oleh Sulistia Kaila Zahra VII siswa SMP N

2 Tirto Pekalongan yang mengatakan bahwa:

“...iya saya belajar atas kemauan diri saya sendiri, apalagi sebelumnya itu PJJ jadi saya sekarang lebih bersemangat belajar dan mudah memahami materinya...”³¹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada pelajaran PAI di SMP N 2 Tirto Pekalongan. Peneliti melihat motivasi belajar dari dalam diri siswa sudah ada. Namun guru PAI tetap selalu mengingatkan seperti halnya ketika mereka mendapatkan tugas baik lisan maupun tulisan guru PAI selalu mengingatkan pada siswa untuk melaksanakan tugas tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik, yaitu tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Dengan kata lain bahwa motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan

²⁹ Istikharoh, S. Pd, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 09.30 WIB

³⁰Feni Febriaini, Siswa kelas VII SMP N 2, Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 27 April 2022, Pukul 09.00 WIB

³¹Sulistia Kaila Zahra, Siswa kelas VII SMP N 2, Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 27 April 2022, Pukul 09.00 WIB

dorongan dari luar. Adapun faktor dari motivasi ekstrinsik antara lain seperti dorongan keluarga, lingkungan, imbalan dan lain sebagainya.³²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru PAI SMP N 2 Tirto motivasi belajar siswa yang dipengaruhi dari luar, beliau mengatakan :

“.... Pada pembelajaran tatap muka terbatas ini perlu ada motivasi dari keluarga terutama orang tua, secara sederhana seperti membangunkan siswa agar berangkat sekolah, kemudian ketika ada tugas yang bisa mengoprak-oprak siswa untuk mengerjakan itu kan orang tua, terkadang ada beberapa siswa yang tidak pegang hp jadi yang masuk dalam grup itu nomor orang tua mereka, jadi ketika ada pemberitahuan tentang tugas maka harus disampaikan juga oleh orang tua. Ada juga memang beberapa anak yang sudah malas untuk berangkat sekolah jadi disitu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi anaknya agar mau berangkat sekolah”³³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mukharrom S.Pd. selaku wakil kepala di SMP N 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...Keluarga sangat berperan sekali dalam memotivasi anaknya belajar, kasus-kasus anak yang malas itu dirumahnya perhatian dari orang tua yang kurang karena memiliki kesibukan sendiri-sendiri, tidak bisa telaten anaknya diperhatikan setiap hari. Apalagi ada beberapa keluarga yang dengan anak itu pisah tempat yang anak itu tinggal dengan kakek neneknya kemudian yang orang tuanya bekerja di luar kota, itu yang menjadi kendala kemauan anak dalam belajar itu menjadi kurang. Pantauan keluarga sering lepas yang sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa...”³⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dinda Amalia Putri kelas

IX SMP N 2 Tirto Pekalongan yang mengatakan bahwa:

“....orang tua kadang-kadang saya menyuruh untuk belajar dan saya pun belajar, tetapi kalau tidak disuruh saya tetap belajar...”

³² Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 35.

³³ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁴ Mukharrom, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 28 April 2022, Pukul 10.00 WIB

Hal tersebut juga dialami oleh Siti Zulaikha siswa kelas IX SMP N 2 Tirto Pekalongan yang mengatakan bahwa:

“...saya belajar kalau disuruh orang tua saya, biasanya kalau ada ulangan orang tua menyuruh saya untuk belajar. Juga kalau bersaing dengan teman-teman untuk mendapat nilai yang bagus belajar saya jadi meningkat...”³⁵

Hal tersebut membuktikan bahwa peran keluarga dalam memotivasi siswa memiliki pengaruh dalam semangat belajarnya. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kemauan belajar untuk siswa, begitu pula sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik yang mana motivasi ini timbul karena adanya dorongan dari luar salah satunya dari keluarga.

D. Hambatan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hambatan dalam motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencangkup keadaan dan sarana prasarana yang ada di sekolah, sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.³⁶

Adapun hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto antara lain :

1. Kurangnya adaptasi siswa

Hampir dua tahun lamanya pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan akibat adanya pandemi *Covid-19*, hal tersebut ternyata

³⁵Dinda Amalia Putri dan Siti Zulaikha, Siswa kelas IX SMP N 2, Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 22 April 2022, Pukul 09.00 WIB

³⁶Indah Purnama dkk, “Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 46 Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, volume 6, nomor 1, 2018, Universitas Syiah Kuala. hlm, 64

sangat berakibat pada semangat siswa untuk belajar secara langsung di sekolah, untuk itu perlu adanya adaptasi dari siswa agar tetap semangat belajar di sekolah. Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru PAI SMP N 2 Tirto Pekalongan sebagai berikut:

“...akibat dari PJJ siswa jadi harus beradaptasi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, dimana pada saat PJJ itu siswa belajar tanpa berangkat sekolah, dan pada saat itu kebiasaan terkadang belajar siswa sambil dengan tiduran, kemudian ini tatap muka maka siswa kurang bisa beradaptasi dengan kebiasaan yang baru ini...”³⁷

2. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada umumnya dilaksanakan tiga jam pembelajaran dalam seminggu. Namun karena saat pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas maka untuk pelajaran PAI dalam satu kali pertemuan hanya 30 menit saja. Selain itu satu kelas dibagi menjadi dua kelas untuk mengurangi kerumunan.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd. selaku guru PAI SMP N 2 Tirto Pekalongan, mengatakan bahwa :

“...hambatan yang lainnya adalah karena jadwal berangkat siswa dimana sehari berangkat dan sehari tidak juga waktu kegiatan pembelajaran kurang, akhirnya saya harus mengatur waktu agar kompetensi dasar pada pelajaran PAI dapat terselesaikan dengan baik, apalagi KD pada pelajaran PAI harusnya 7 KD namun dipangkas menjadi 6 KD. Saya harus menyiasati dengan cara jika di sekolah hanya berlangsung penyampaian materi kemudian untuk

³⁷ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

³⁸ Dokumentasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari Senin 25 April 2022, Pukul 09.00 WIB

tugas-tugas di selesaikan siswa di rumah, waktu libur siswa digunakan untuk penugasan...”³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Sekar Diah Pitaloka siswa kelas VIII SMP N 2 Tirto, ia mengatakan :

“...saat ptm terbatas ini saya kurang memahami materi, apalagi jam pelajarannya sekarang terbatas...”⁴⁰

3. Siswa yang bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung

Kebiasaan siswa dalam menggunakan *handphone* saat pembelajaran *online* menimbulkan hambatan ketika pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, terkadang saat pembelajaran siswa sesekali berusaha untuk bermain *handphone*, meskipun saat itu guru sedang memberikan penjelasan materi.⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istikharoh, S.Pd. selaku guru PAI SMP 2 Tirto, beliau mengatakan :

“...karena dulu itu pembelajaran jarak jauh kemudian sekarang pembelajaran tatap muka anak terbiasa memegang hp, karena kebiasaan megang hp jadi anak kecanduan untuk main hp, kadang kalau di kelas anak curi-curi waktu untuk main hp, untuk mengatasi hambatan tersebut biasanya saya menasehati siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran untuk menyimpan hpnya didalam tas, agar saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar...”⁴²

³⁹ Fatminatul Istiani, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 10.00 WIB

⁴⁰ Sekar Diah Pitaloka, Siswa kelas VIII SMP N 2, Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 April 2022, Pukul 09.00 WIB

⁴¹ Observasi SMP N 2 Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, diambil hari Senin 10 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB

⁴² Istikharoh, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP N 2 Tirto Pekalongan, Wawancara Pribadi, 26 April 2022, Pukul 09.30 WIB

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data hasil penelitian bab III dianalisis berdasarkan teori yang ada pada bab II. Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis terhadap motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto, analisis terhadap hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto Pekalongan dan analisis peran guru PAI SMP N 2 Tirto dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian memberikan analisis berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti kemudian dirujuk kembali teori yang sudah ada. Dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

A. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tирто Pekalongan

Dalam proses belajar sangatlah diperlukan adanya sebuah motivasi, dimana motivasi tersebut yang nantinya akan bermanfaat terhadap terlaksananya proses pembelajaran bagi siswa. Adanya motivasi pada belajar akan membawa siswa agar siswa terdorong dalam melaksanakan tugas belajarnya dengan baik.

Guru sebagai pendidik dan merupakan tokoh yang banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan dengan personil lainnya di sekolah. Tugas guru yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, juga membuka komunikasi dengan masyarakat. Maka dari itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya apalagi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini dituntut untuk lebih efektif pada saat pembelajaran, untuk itu guru PAI harus memiliki kompetensi diri dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada siswanya.

Peran yang menjadi tugas guru dalam pembelajaran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Jika peran tersebut dapat diterapkan oleh guru maka dapat memberikan kemanfaatan bagi siswa, salah satunya adalah meningkatnya motivasi dalam belajar.

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas adalah

:

1. Peran Guru Dalam Mendidik

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mendidik siswanya dengan cara seperti pemberian tauladan yang baik dan bijak, karena nantinya akan ditiru oleh siswanya. Pemberian tauladan oleh guru dapat berupa perkataan ataupun perbuatan, dalam hal ini memberikan tauladan termasuk dalam mendidik siswanya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Tirto dalam mendidik siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, untuk itu tentunya baik perkataan maupun perbuatannya harus mencerminkan nilai keislaman. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang bisa dianggap mudah, dan karenanya maka mendidik dengan cara memberikan tauladan pada siswanya harus dijadikan sebagai penyemangat oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Peran guru dalam mengajar

Mengajar merupakan suatu perbuatan atau pekerjaan yang bersifat unik tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal tersebut berkaitan dengan manusia di dalam masyarakat yang belajar. Dan sederhana karena

mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, dan mudah dihayati oleh siapa saja.¹

Guru Pendidikan Agama Islam diharuskan untuk menguasai apa yang akan disampaikan kepada siswanya, agar nantinya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dalam upaya menguasai materi guru Pendidikan Agama Islam melakukannya dengan cara mempelajari materi terlebih dahulu sebelum disampaikan pada siswa, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengikuti diskusi dengan guru serumpun. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menyiasati materi yang disampaikan yaitu disesuaikan dengan keadaan pembelajaran terbatas.

3. Peran guru dalam membimbing

Peran guru dalam melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang. Metode pembelajaran yang membimbing adalah melalui mengajar yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik sebagai subjek yang berkembang melalui cara yang bervariasi. Hal tersebut erat kaitanya dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.²

Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran menggunakan variasi metode dalam proses pembelajarannya agar siswa tidak jemu untuk belajar. Selain itu mengingat pembelajaran dilakukan

¹Nur Haidah, dan M.Insya Musa, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional”, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume. 2, Nomor. 4, April, 2016. hlm, 10

²Sofyan S Wilis, “peran guru sebagai pembimbing”, *Jurnal Mimbar Pendidika*, Nomor. 1, Volume. 22, Maret, 2008. hlm, 27

dengan terbatas guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode ceramah yang dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dalam pembelajaran.

4. Peran Guru dalam mengarahkan

Peran guru dalam mengarahkan siswa adalah suatu hal yang harus dilaksanakan, karena dengan adanya arahan dari guru maka siswa dapat memiliki kendali dalam belajar. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya mengarahkan siswanya ke hal-hal yang bersifat positif, yang nantinya akan memunculkan kepribadian yang positif pada siswanya.

Memberikan arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentunya bukan hal yang mudah. Tetapi harus menjadi penyemangat guru dalam berusaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa, apalagi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

5. Peran guru dalam melatih

Dalam pembelajaran tentunya guru memiliki peran dalam melatih siswa. Melati dalam hal ini bisa dilaksanakan dengan memberikan simulasi atau praktek yang nantinya akan menimbulkan sikap positif pada siswa. Tujuan dari pelaksanaan peran guru dalam melatih siswa yaitu adalah jika guru dapat membantu siswa mengulang-ulang kebiasaan positif dalam belajar maka sifat tersebut akan tertanam pada diri siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dengan melaksanakan perannya sebagai pelatih dapat meningkatkan semangat siswanya dalam belajar.

Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam harus menjalankan perannya sebagai pelatih dengan menanamkan sikap positif belajar. Selain itu latihan dalam belajar bisa menanamkan siswa dalam keterampilan hidup yang nantinya akan dijadikan siswa sebagai bekalnya.

6. Peran Guru Dalam Menilai

Penilaian dapat membantu guru mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pembelajaran serta ketepatan atau keaktifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.³

Guru Pendidikan agama dalam melaksanakan perannya sebagai penilai siswanya harus melakukan pengumpulan informasi melalui proses pengamatan pada siswa terlebih dahulu. Penilaian bukanlah hal yang dapat dianggap mudah bagi guru, namun tugas guru sebagai penilai dapat dijadikan sebagai penyemangat tersendiri bagi guru terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

7. Peran Guru Dalam Mengevaluasi

Evaluasi sangat dekat kaitannya dengan penilaian, dan biasanya dilaksanakan setelah penilaian. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran umumnya dilakukan di akhir penyajian suatu pelajaran dan dilakukan setelah semua program dalam pelajaran selesai diberikan.

³ Reviandari W, “Peran Guru Dalam Melakukan Penilaian Keterampilan Proses”, *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, Volume.2, Nomor. 2, Agustus, 2004. hlm, 10

Kurangnya evaluasi dari guru dapat menyebabkan daya serap siswa pada pelajaran atau materi akan berkurang, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang negatif. Maka dari itu sangat diperlukan peran guru dalam memberikan evaluasi dengan memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik dan sosial dari siswa, agar nantinya dapat diketahui ketepatan metode dan keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, setelah mengetahui hal tersebut guru dapat menarik kesimpulan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang sesuai keadaan.

B. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tirto Pekalongan

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting didalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan dari suatu pembelajaran tersebut akan tercapai dan tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu maka seluruh siswa harus memiliki motivasi dalam belajar, termasuk peserta didik di SMP 2 Tirto Pekalongan.

Motivasi belajar memiliki beberapa jenis yaitu motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang dipengaruhi dari luar diri seseorang. Siswa SMP 2 Tirto Pekalongan memiliki kedua jenis motivasi tersebut dalam belajar. Motivasi dalam belajar tentunya sangat diperlukan oleh siswa di SMP N 2 Tirto, khususnya pada pemberlakuan

pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Berikut adalah jenis-jenis motivasi dari belajar:

1. Motivasi dari dalam diri

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP N 2 Tirto dilakukan secara tatap muka terbatas, didapatkan data bahwa siswa masih memiliki motivasi atau semangat belajar yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Dimana hal tersebut dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas mereka selalu mengerjakannya sendiri, namun tidak sedikit pula dari mereka menanyakan secara langsung pada guru ketika mereka menemukan tugas yang sulit. Selain itu karena sebelumnya pembelajaran dilakukan secara PJJ (pembelajaran jarak jauh) dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa semakin terdorong untuk meningkatkan belajar mereka.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri individu tersebut sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴ Dan jika ini dialami oleh siswa maka ia akan rajin belajar tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa akan belajar karena ingin mendapatkan tujuannya yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan, untuk itu aktivitas yang dilakukannya berdasarkan dorongan dari dirinya sendiri dan akan terkait dengan kegiatan belajar.

2. Motivasi Dari Luar (Motivasi Ekstrinsik)

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terbatas, didapatkan data bahwa siswa di SMP N 2 Tirto dalam belajarnya

⁴ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm, 35.

terdapat motivasi atau semangat dari dorongan dari orang lain seperti keluarga.

Hal tersebut ditandai dengan siswa yang rajin berangkat sekolah, selalu mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena terdapat dorongan dari keluarga khususnya dari orang tua siswa tersebut.

Motivasi dari keluarga dapat membuat siswa tergugah untuk memiliki semangat dalam belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Hal tersebut membuat siswa tergugah untuk semangat belajar karena adanya dorongan dari keluarga.

Data yang diperoleh seperti pernyataan menurut Dwi Prasetya Danarjati bahwa motivasi ekstrinsik, ialah motivasi yang datang atau dialami karena adanya dorongan dari luar individu. Dengan kata lain bahwa motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi didalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.⁵

C. Analisi Hambatan Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tirta Pekalongan

Proses pembelajaran yang efektif dan kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tentunya pembelajaran yang efektif dan kondusif dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Diantara yang dapat menciptakan kondisi tersebut ialah lingkungan belajar, yang terdiri dari lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Menurut Nur Hayati Susmala Dewi lingkungan fisik sekolah itu mencangkup sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai

⁵Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi...*hlm, 37.

dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban siswa.⁶ Dan sesuai dengan pernyataan Sona Idola bahwa kondisi lingkungan fisik yang semakin baik maka akan semakin tinggi pula motivasi siswanya dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Kondisi fisik sekolah ini mencangkup

Hambatan dibagi menjadi 2 hambatan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara hambatan yang ditemukan berupa hambatan sosial yang meliputi :

1. Kurangnya Adaptasi Siswa

Adaptasi merupakan proses seorang individu lebih khususnya siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan yang dihadapinya. Lingkungan yang membutuhkan adaptasi yaitu hal-hal yang baru dan belum pernah ditemui sebelumnya, seperti halnya adaptasi siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, yang belum pernah mereka alami sebelumnya.⁷

Adanya perubahan sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara online dan kemudian dilakukan tatap muka terbatas tentu siswa harus beradaptasi. Siswa dalam proses adaptasi harus melakukan penyesuaian agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, namun pada pembelajaran tatap muka terbatas ditemukan hambatan yang

⁶ Nurhayati, Susmala Dewi. "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Minat Belajar Siswa MTS NW Paringgabaya Lombok Timur", *Jurnal Geodika*, Volume. 1, Nomor. 2, 2017. hlm, 41-42.

⁷ Wafiq Mahmudi dan Reno Fernandes, Adaptasi siswa terhadap pola pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMAN 1 Solok, *Jurnal Prespektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Volume. 4, Nomor.3, 2021. hlm.400

berupa kurangnya adaptasi siswa. Dimana siswa harusnya mampu berdaptasi dan meninggalkan kebiasaan buruk yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti belajar sembari tidur-tiduran, telat masuk sekolah, dan lain sebagainya. Namun karena kurangnya adaptasi dari siswa maka kebiasaan tersebut tetap dilakukan walaupun pada pelaksanaan tatap muka terbatas.

2. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran

Pada pembelajaran tatap muka terbatas terdapat banyak Batasan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pembatasan jumlah siswa yang masuk setiap harinya dan pembatasan jam pelajaran. Pembatasan pada jam pelajaran tentu saja membuat guru PAI harus memiliki siasat agar penyampaian materi dapat disampaikan secara menyeluruh. Pada kenyataannya keterbatasan waktu membuat siswa menjadi kurang memahami materi karena waktu yang yang sangat terbatas.

3. Siswa Yang Bermain *Handphone* Saat Pembelajaran Berlangsung

Siswa pada masa pembelajaran jarak jauh mereka terbiasa bermain *hand phone* sambil belajar, rupanya kebiasaan tersebut tetap mereka lakukan ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Guru PAI berusaha menasehati mereka untuk focus pada pelajaran terlebih dahulu, namun sesekali siswa akan secara sembunyi bermain *hand phone* mereka kembali saat guru sedang lengah. Hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi siswa dalam belajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru PAI SMP N 2 Tirto dalam meningkatkan motivasi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas antara lain yaitu dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto semakin meningkat dengan diberlakukannya tatap muka. Peningkatan motivasi tersebut didukung oleh dorongan dari dalam diri siswa dan dorongan dari luar seperti lingkungan keluarga.
3. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas antara lain yaitu kurangnya adaptasi siswa, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan Siswa yang bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada guru PAI SMP N 2 Tirto untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran, agar siswa lebih bertangung jawab pada belajarnya.

2. Kepada siswa SMP N 2 Tirto untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam belajarnya, agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHABIBATUZZULFA**

Nim : **2117234**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMP N 2 TIRTO PEKALONGAN**" ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 22 Oktober 2022

Yang menyatakan



KHABIBATUZZULFA
NIM. 2117234

Dr. Nur Kholis M.A.
Kampung Dalail, Jalan Raya Pakis Putih,
Desa Pakis Putih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Khabibatuzzulfa

Kepada
Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan PAI
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudari :

Nama : Khabibatuzzulfa

NIM : 2117234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

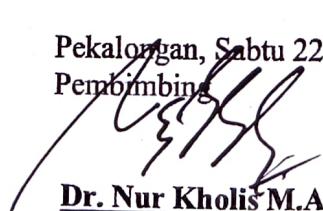
Judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMP N 2 TIRTO PEKALONGAN"

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Sabtu 22 Oktober 2022
Pembimbing


Dr. Nur Kholis M.A.
NIP. 197502071999031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan,
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudari :

Nama : **KHABIBATUZZULFA**
NIM : **2117234**
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SMP N 2 TIRTO PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

Dr. H. Muhsin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

Pengaji II

Dian Rif'iyati, M.S.I.
NIP. 19830127 201801 2 001

Pekalongan, 27 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP: 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada peneliti, sehingga lancar dalam proses pembuatan skripsi. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi Bapak Maizun dan Ibu Masriyah yang senantiasa memanjatkan do'a, mencerahkan kasih sayang, memberikan dukungan, motivasi dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan beliau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk kakak-kakakku Istianah, Khoirudin dan Nurul Hidayah yang saya sayang.
3. Untuk teman-temanku Lia Khikmatul Maula, Rina Aprilia, Wilda Faza Maulidia dan Siti Chofifah yang telah memberi semangat, dukungan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diri sendiri karena tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

MOTTO

يَأَيُّهَا الْذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَأُفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنْشُرُوا

فَأُنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الْذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al-Mujadalah : 11)

ABSTRAK

Khabibatuzzulfa. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tirto Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Islam K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Nur Kholis, M.A.

Kata kunci : Motvasi Belajar, Hambatan, Peran Guru PAI

Dalam penulisan skripsi penulis memilih judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” dikarenakan motivasi merupakan pendorong dalam belajar, terlebih pada pembelajaran tatap muka terbatas dimana waktu pelaksanaan pembelajaran dibatasi yang tentunya akan berakibat pada motivasi belajar siswa. Penulis melakukan penelitian kepada siswa dan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru PAI di SMP 2 Tirto dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas? (2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMP N 2 Tirto Pekalongan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas? (3) Apa saja hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas? (3). Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto.(2) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Tirto (3) Mendeskripsikan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada tatap muka terbatas meliputi: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih siswa dan menilai juga mengevaluasi pembelajaran. Kedua motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas sudah ada adapun motivasi tersebut didapatkan dari diri mereka maupun dari keluarga. Ketiga hambatan dalam belajar pada tatap muka terbatas meliputi: kurangnya adaptasi siswa, terbatasnya waktu pada proses pembelajaran, siswa bermain *handphone* saat pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak.

Dengan semangat yang tetap berkobar serta doa yang tiada hentinya pada akhirnya skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di Kelurahan Banyurip Kota Pekalongan” dapat di selesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk memperoleh gelar sarana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Miftakhul Huda M.Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbinganya selama ini.

6. Bapak Dr. Nur Kholis M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen dan Staff UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Guru-guru dan Staff SMP N 2 Tirto, terutama Bapak Mukharom S.Pd, Ibu Istikharoh, S.Pd dan Ibu Fatminatul Istiani, S.Pd, yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Pekalongan, 21 Oktober 2022
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	16
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Peran Guru	15
b. Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Konsep Motivasi Belajar.....	19
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
b. Macam-macam Motivasi belajar.....	21
c. Fungsi Motivasi	28
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	37

3. Hambatan-hambatan Motivasi Belajar	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Tirto Pekalongan.....	39
1. Sejarah SMP N 2 Tirto	39
2. Identitas Sekolah.....	39
3. Visi, Misi dan Tujuan	40
4. Struktur Kurikulum	41
5. Struktur Organisasi	45
6. Profil Guru	46
7. Keadaan Siswa.....	47
8. Sarana dan Prasarana	48
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	49
1. Peran Guru Dalam Mendidik	49
2. Peran Guru Dalam Mengajar.....	51
3. Peran Guru Dalam Membimbing	52
4. Peran Guru Dalam Mengarahkan.....	53
5. Peran Guru Dalam Melatih.....	54
6. Peran Guru Dalam Menilai.....	56
7. Peran Guru Dalam Mengevaluasi.....	56
C. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP Negeri 2 Tirto Pekalongan.....	60
1. Motivasi Dari dalam diri.....	60
2. Motivasi Dari Luar.....	61
D. Hambatan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP Negeri 2 Tirto Pekalongan.....	63
1. Kurangnya Adaptasi Siswa	63
2. Keterbatasan Waktu Dalam Proses Pembelajaran	64

3.Siswa Yang Bermain <i>Handphone</i> Saat Proses Pembelajaran Berlangsung.....	65
---	----

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tирто	67
1. Peran Guru Dalam Mendidik	68
2. Peran Guru Dalam Mengajar.....	68
3. Peran Guru Dalam Membimbing	69
4. Peran Guru Dalam Mengarahkan	70
5. Peran Guru Dalam Melatih.....	70
6. Peran Guru Dalam Menilai.....	71
7. Peran Guru Dalam Mengevaluasi.....	71
B. Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tирто	72
1. Motivasi Dari dalam diri.....	73
2. Motivasi Dari Luar.....	73
C. Analisis Hambatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	75
1. Kurangnya Adaptasi Siswa	75
2. Keterbatasan Waktu Dalam Proses Pembelajaran	76
3. Siswa Yang Bermain <i>Handphone</i> Saat Proses Pembelajaran Berlangsung	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	51

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Struktur Organisasi
- Tabel 3.2 Daftar Guru
- Tabel 3.3 Keadaan Siswa
- Tabel 3.4 Daftar Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Catatan Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Transkip Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting dalam suatu negara. Dengan adanya pendidikan maka akan tercipta generasi muda yang akan menjadi penerus dan pembentuk suatu negara, agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, melalui pendidikan siswa dipersiapkan agar menjadi masyarakat yang cerdas serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dari pentingnya pendidikan tersebut maka pemerintah juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan juga merupakan sebuah pencapaian yang telah dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha berbagai lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka dari itu tugas pendidikan terutama di sekolah adalah yang paling utama yaitu menanamkan motivasi yang kuat pada siswa untuk terus menerus belajar sepanjang masa, memberikan keterampilan-keterampilan pada siswa agar dapat mengembangkan daya adaptasi yang besar dalam diri setiap siswa, semua itu perlu dikondisikan agar siswa mendapatkan motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

demi mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Woldkowsk motivasi adalah suatu keadaan yang dapat menyebabkan maupun menimbulkan suatu perilaku serta memberi arah dan juga ketahanan pada perilaku tersebut.² Dalam psikologi juga dijelaskan bahwa motif mempunyai arti rangsangan sebagai, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.

Tingkah laku yang bermotivasi itu dapat dikatakan sebagai tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan kemudian diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar kebutuhan terpenuhi dan kehendak terpuaskan. Karena motivasi adalah hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan. Maka dari itu belajar juga memerlukan motivasi, agar hasil motivasi akan menjadi optimal. Hal tersebut dapat senantiasa menentukan motivasi belajar pada intensitas usaha belajar bagi para siswa.³

Fungsi dari pemberian motivasi antara lain adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan dan pengaruh perbuatan. Motivasi sendiri terdapat 2 macam, yaitu motivasi intrinsik yang dimana motivasi ini muncul dari dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu, dan macam motivasi selanjutnya adalah motivasi ekstrinsik dimana kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ini akan aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴

¹Beatus Mendelson, dkk, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Sanofa High School”, (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biak Papua). *Jurnal inovasi Penelitian*, volume. 1, No, 2, 2020. hlm, 70

² Ivylentine Datu Palittin, dkk. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (Universitas Musamus) Volume 6, No 2, 2019. Hlm. 103

³ Syarifan Nurjan, *Psikologi belajar*, (Ponorogo : CV. Wade Grup, 2016), hlm 151-152

⁴ Afi Pranawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm, 66-69

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Belajar dapat dipahami merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap individu seumur hidupnya. Belajar adalah serangkaian dari proses mengamati, membaca, meniru dan mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Proses belajar dapat ditempuh dengan dua cara yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan dimana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain maupun lingkungan.⁵

Kegiatan pembelajaran di sekolah tentunya guru memegang peranan utama yang penting, dimana tentunya terdapat serangkaian timbal balik antara guru dan murid. Pada hakikatnya seorang pendidik atau guru tidak hanya mememberikan pengetahuan pada siswanya, tetapi tugas seorang guru itu sangat beraneka ragam, seperti mendidik, megajar, melatih dan bahkan menjadi orang tua kedua bagi siswa. Maka dari hal tersebut guru juga berperan memberikan motivasi pada siswanya, dalam pemberian motivasi ini tentunya perlu adanya strategi.

Pemberian motivasi dalam belajar merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Begitu pula guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana ia selalu berbaur dengan nuansa Islam yang diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman pada setiap siswanya. Dalam pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya yang menyiapkan siswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati,

⁵ Ivylntine Datu Palltin, "Hubungan motivasi belajar...hlm. 103

bertakwa, berakhlaq mulia serta dapat mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadist.⁶

Pada tahun 2020 Indonesia menetapkan adanya pandemi virus *Covid-19*, dan akibat dari pandemi tersebut kegiatan yang melibatkan banyak orang menjadi dibatasi, termasuk juga kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara *online* atau dalam jaringan, hal ini berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Akibat dari penerapan pembelajaran jarak jauh itu terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran serta siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya.

Pada pandemi ini pemerintah terus melakukan upaya-upaya agar kembali seperti sediakala, maka pemerintah juga mengharuskan rakyatnya melakukan vaksinasi. Pada awal tahun 2022 kemendikbud mulai memperbolehkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bertahap, adapun pelaksanaanya tidak sepenuhnya tatap muka tetapi juga online. Tentunya hal ini berdampak dalam guru meningkatkan motivasi belajarnya, dimana dampak tersebut dapat berupa suatu hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

SMP N 2 Tirto merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Sidorejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Saat ini pembelajaran disana dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas, artinya pembelajaran tatap muka dan daring atau *online* berlangsung secara bergantian. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswanya, mengingat kurang lebih 2

⁶ Endang Puspita Sari, "Guru Pai Sebagai Motivator Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Agama Islam*, Volume 4, No 1, Universitas Muhammadiyah Lampung, 2022, hlm. 36

tahun yang lalu pembelajaran dilakukan jarak jauh tentunya siswa perlu penyesuaian dalam hal belajarnya.

Berkaitan hal diatas, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut tentang. **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaiman peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 2 Tиро Pekalongan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро?
3. Apa saja hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP 2 Tиро Pekalongan
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan.

3. Mendeskripsikan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tиро Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memiliki kegunaan yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah baru tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yakni :

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi bagi penulis tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Sebagai alternatif bagi pendidik khususnya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, akibat dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- c. Menambah wawasan pengetahuan ilmu khususnya pada peran guru PAI sebagai motivator siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan atau *Field Research*, yaitu penelitian untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan judul. Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yang merupakan tempat sebagai lokasi untuk menyelidiki apa saja yang sedang terjadi dilokasi kejadian tersebut, juga dilakukan untuk menyusun sebuah laporan ilmiah.⁷

Pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang meghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkap tentang fenomena yang terjadi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*. Tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data sekunder dan premier. Berikut penjelasan dari 2 sumber tersebut.

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011). hlm, 96

⁸ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017). hlm, 11

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam suatu penelitian.⁹ Pada penelitian ada beberapa data pokok yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PAI SMP N 2 Tirto Ibu Istikharoh S.Pd., ibu Fatminatul Istiani. S.Pd. dan beberapa siswa di SMP N 2 Tirto

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder biasa disebut dengan data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan langsung data pada peneliti, misalnya memelui orang lain atau dokumen.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala sekolah Bapak Mukkharom S.Pd., dan dokumenter berupa arsip-arsip seperti profil sekolah SMP N 2 Tirto, data dan foto dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, karena pada umumnya data dikumpulkan untuk menguji apa yang sudah dirumuskan.¹¹ Sesuai dengan permasalahan dan tujuan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014). hlm, 137

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta : PT Reineka Cipta , 2011). hlm, 104

¹¹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017). hlm, 87

penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu kaidah penting dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara dilakukan ketika informan dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi.¹² Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan pada motivasi belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi *covid-19*, dengan melakukan Tanya jawab pada guru PAI, siswa dan Wakil kepala sekolah SMP N 2 Tirtopengalungan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti

¹² Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, No. 2, 2015. hlm, 71

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT Reineka Cipta, 2011), hlm. 105

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...*hlm. 96

terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat nyata di SMP N 2 Tirto Pekalongan, pada kondisi yang ada seperti bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁶ Pada dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti profil sekolah, denah lokasi, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan struktur kepengurusan SMP N 2 Tirto. Dan kemudian akan dijadikan pelengkap data satu dengan yang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhamad mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman pada peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 106

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 274

¹⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33, 2019, UIN Antasari Banjarmasin. hlm. 84

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification*.¹⁸

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing dimasukkan sesuai dengan kategori mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

b. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 339-340

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 341.

dalam rangka menjawab permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti mendisplay data hasil reduksi yang terdiri dari dua kategori yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*)

Menarik kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban yang diangkat dalam penelitian.²⁰ Tahap akhir setelah menganalisis data atau setelah mendapatkan hasil analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi belajar siswa, hambatan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan peran guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka akibat pandemi covid-19 di SMP N 2 Tirto Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian antara lain bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 341

Sistematika penulisan ini disusun bertujuan agar penulis dalam penyusunan skripsi terarah dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi. Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), halaman surat pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi ini meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, data penilitian, analisis data penelitian, kesimpulan dan saran.

a. BAB I (Pendahuluan)

Pendahuluan, meliputi latar belakang madalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II (Landasan Teori)

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang terdiri dari teori pertama tentang teori-teori peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan hambatan dalam motivasi, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

c. BAB III (Hasil Penelitian)

Pada bab ini memaparkan gambaran umum kondisi sekolah SMP N 2 Tirto, peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar dan hambatan motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas

d. BAB IV (Analisis Hasil Penelitian)

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai analisis peran guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa dan hambatan motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto.

e. Bab V (Penutup), yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi antara lain daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang menjadi penunjang skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SMP N 2 Tirto*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru PAI SMP N 2 Tirto dalam meningkatkan motivasi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas antara lain yaitu dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran.
2. Motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP N 2 Tirto semakin meningkat dengan diberlakukannya tatap muka. Peningkatan motivasi tersebut didukung oleh dorongan dari dalam diri siswa dan dorongan dari luar seperti lingkungan keluarga.
3. Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas antara lain yaitu kurangnya adaptasi siswa, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dan Siswa yang bermain *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada guru PAI SMP N 2 Tirto untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran, agar siswa lebih bertangung jawab pada belajarnya.

2. Kepada siswa SMP N 2 Tirto untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam belajarnya, agar siswa bisa meningkatkan hasil belajar dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, Eka Desi Mulyati. 2016. “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI”, *Al-Fikri : Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, volume 3, no 2. Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Arianti. 2018. “Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Volume. 12, Nomor. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunur Rohman, Ahmad dan Sayyidatul Karimah. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Fusha Pekalongan” *Jurnal At-Taqaddum*, volume 10. Nomor 1. UIN Walisongo Semarang.
- B Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Datu Palittin, Ivylentine dkk. 2019. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Musamus. Volume 6, No 2.
- Ena, Zet, dan Sirda H. Djami. 2020 “Peran Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas”, *Jurnal Among Makarti*. Universitas kristen Artha Wacana Kupang, Volume, 13. Nomor, 2.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta : PT Reineka Cipta.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gago, Jumilah dkk. 2019. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Wolowaru Kabupaten Ende”, *Jurnal Dinamika Sains*, volume 3, nomor 1. Universitas Flores.
- Gunawan dkk. 2018. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (k 13)*. Jakarta: SEFA BUMI PERSADA.
- Haidah, Nur dan M.Insya Musa. 2016. “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional”, *Jurnal Pesona Dasar*, Volume. 2, Nomor. 4. April.
- Hariani, Widya, dkk. 2022. Hubungan kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, Vol.1, Nomor. 3.

- Hasnunidah, Neni 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Helmi, Jhon. 2015. Kompetensi Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan Al Islah*, Volume. 7, Nomor. 2.
- Hidayah, Nur dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang.
- Idola, Sona, dkk. 2016. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan IndonesiaI*. Volume 2. Nomor 2.
- Lathifah, Hanna. 2021. "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring". *Skripsi*. Madiun : IAIN Ponorogo.
- Mendelson, Beatus dkk, 2020 . "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Sanofa High School", (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Biak Papua). *Jurnal inovasi Penelitian*, Volume. 1, No, 2.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Pernada Media.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). Jakarta : Bumi Aksara.
- Nimim. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Volume. 3, Nomor. 4.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi belajar*. Ponorogo : CV. Wade Grup.
- Nurul Huda, Mohammad. 2018. "Peran Kompetensi Guru dalam Pendidikan", *Ta' dibi*, *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VI. Nomor 2, STAI Luqman Al Hakim Surabaya.
- Peraturan Pemerintah Tahun 200 Nomor 74 Pasal 1 Tentang Guru.
- Pradjiku, Lena. 2015. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Assalaam Manado", *Skripsi*. Manado: IAIN Manado.
- Pranawi. Af. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Prasetia Danarjati, Dwi, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Purnama Indah dkk. 2018. "Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 46 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 6. Nomor 1. Universitas Syiah Kuala.
- Purwanti, Suharni. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 3, Nomor. 1, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Puspita Sari, Endang. 2022 . "Guru Pai Sebagai Motivator Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmu Agama Islam*, Volume 4, No 1, Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Rasidi. Moh, Salim. 2021. *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan : Academia Publication.
- Rijali, Ahmad. 2019 . "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadarah*, Vol. 17, No. 33. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rosaliza, Mita. 2015."Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, No. 2.
- Roskina Mas, Sitti. 2012. Hubungan Kompetensi personal dan professional guru dengan motivasi belajar siswa di SMK N 2 Kota Gorontalo, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, volume. 19, Nomor. 2.
- Rumhadi, Wafiq, dan Reno Fernandes. 2021. Adaptasi Siswa Terhadap Pola Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Solok, *Jurnal Prespektif :Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Volume. 4, Nomor.3.
- Rumhadi. Tri. 2017. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume. 11, Nomor. 1.
- S Wilis, Sofyan. "Peran Guru Sebagai Pembimbing", *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Nomor. 1. Volume. 22. Maret, 2008.
- Saleeha Masa, Miss. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri Ngaliyan 05 Semarang",*Skripsi*. Semarang : UIN Walisongo, 2019.
- Sandrawati F, Indira. 2016. "Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Preatasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume. 10, Nomor. 2.
- Saputra Napitupulu, Dedi. 2020. *Etika Profesi Guru Agama Islam*. Sukabumi: Haura.

- Septia Suyedi, Sherly, dan Yenni Idrus. 2019. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Jurnal Seni Rupa*, Volume.08, Nomor 01.
- Sopiah, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Pekalongan : IAIN Pekalongan.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume.1. Nomor.1, Juni, 2016.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pandangan Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Susilowati, Indah. Dkk. 2013. "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy process", *Journal of Economics and Policy*. Volume. 6. Nomor. 1.
- Susmala Dewi. Nurhayati. 2017. "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Minat Belajar Siswa MTS NW Paringgabaya Lombok Timur", *Jurnal Geodika*, Volume.1, Nomor. 2.
- Tabi'in, As'adut. "Kompetensi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada MTS N Pekan Heran Indragiri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1. No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Titik Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- W, Reviandari. "Peran Guru Dalam Melakukan Penilaian Keterampilan Proses". *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, Volume.2. Nomor. 2. Agustus, 2004.